

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara dua unsur, yakni siswa yang sedang belajar dan guru yang mengajar. Dua unsur tersebut yakni siswa dan guru memiliki ikatan yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sekolah sebagai suatu sistem satuan pendidikan sebaiknya dijadikan sebagai tempat untuk mencari, mengembangkan dan membekali siswa dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang ada. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka proses belajar mengajar di sekolah diharapkan dapat menjadikan siswa lebih berpartisipasi dan berperan aktif, dimana hal ini dapat memberikan siswa pengalaman belajar sesungguhnya yang sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan itu sendiri serta tercapainya hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran yang baik, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mendapatkan pengalaman belajar. Semakin aktif siswa secara intelektual, maka semakin bertambah pula pengalaman belajar siswa, dengan melibatkan dirinya secara langsung, siswa akan lebih menghayati pembelajaran yang dilakukan.

Costa Rustaman (2003:44). menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk mencapai hasil belajar diantaranya adalah dengan memilih model, media, metode dan keterampilan yang tepat

Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru dasar-dasar kejuruan pada standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur SMK N 1 Pollung Humbang Hasundutan terjadi penurunan hasil belajar yang signifikan. Nilai rata rata pada standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur siswa SMK N 1 Pollung Humbang Hasundutan tahun ajaran 2009/2010 dengan nilai rata-rata 6,70 yang kemudian terjadi penurunan nilai pada tahun

ajaran 2010/2011 dengan nilai rata-rata 6,25. Penurunan nilai ini diakibatkan kurang bergairahnya siswa dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, dan setelah ditanya lebih jauh guru yang mengajarkan standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur (R.Manullang), ternyata pendekatan yang digunakan selama ini dalam proses belajar mengajar adalah pendekatan ekspositori, yang selama ini kurang cocok digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi masalah ini, maka guru sebaiknya memperhatikan kembali cara menyajikan suatu materi.

Menurut Syah (2007:144) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga bagian: (1) Faktor internal (dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa. (2) Faktor eksternal (dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. (3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil siswa belajar di atas salah satu penyebab rendahnya hasil belajar, yaitu penggunaan metode pembelajaran. Seorang guru harus dapat menggunakan metode yang sesuai dengan proses pembelajaran. Metode mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam berinteraksi dengan siswa pada proses belajar mengajar. Guru dituntut untuk dapat merancang, menyusun dan menggunakan metode yang tepat untuk setiap materi pelajaran yang disampaikan, sehingga guru dapat menjalankan tugasnya dengan efektif, efisien, yang mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *Problem Based Learning* dengan tujuan menggugah sepenuhnya kemampuan belajar siswa dan membuat menyenangkan.

Untuk itu penulis ingin mengetahui **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar dengan Metode Problem Based Learning Dan Metode Ekspositori Pada Standar Kompetensi Menggunakan Alat-Alat Ukur Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Pollung Tahun Ajaran 2012/2013”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Pemilihan teknik pengajaran yang kurang tepat.
2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa?
3. Apakah ada pengaruh metode *Problem Based Learning* dengan metode ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada kompetensi menggunakan alat-alat ukur?
4. Apakah penggunaan metode *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini masalah hanya dibatasi pada:

1. Metode problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur.
2. Metode ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur.
3. Perbedaan Metode pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode ekspositori terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK N 1 Pollung Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, Identifikasi Masalah, dan pembatasan masalah, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajar dengan metode pembelajaran problem based learning dan metode ekspositori pada kompetensi menggunakan alat-alat ukur kelas X SMK N 1 Pollung tahun ajaran 2012/2013.”

. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar yang diajar dengan metode problem based learning dan metode ekspositori pada standar kompetensi menggunakan alat-alat ukur kelas X SMK N 1 Pollung tahun ajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan hasil penelitian ini dapat dispesifikasikan menjadi dua yaitu: manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Secara teoritis,

1. Mengembangkan wawasan ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujuk bagi peneliti selanjutnya, khususnya model pembelajarn berbasis masalah.

Sedangkan secara praktisnya, dapat:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki model pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Memberikan ruang kepada siswa untuk melakukan perubahan sekaligus menilai kebiasaan mereka belajar di sekolah.

Metode problem based learning dapat digunakan oleh guru lain sebagai acuan inovasi pada bidang studi masing-masing